

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis perbankan mampu memberikan peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara karena industri perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peran yang sangat penting sebagai intermediasi arus dalam suatu perekonomian. Perbankan merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan fungsinya sebagai financial intermediary yaitu sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara antara dua pihak yakni pihak yang berlebihan dana kekurangan dana.

Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara untuk menerima, memindahkan atau menyalurkan dana diantara kedua belah pihak yang terpisah tanpa saling mengenal satu sama yang lain.

Tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional hingga ekspansi untuk kegiatan dimasa dimasa datang. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang dicapai bank, semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset ( Lukman Dandiwijaya, 2009 :118). Perkembangan ROA. Yang

dimiliki bank pembangunan daerah selama periode triwulan 1 sampai triwulan II tahun 2012 adalah seperti yang di tunjukan tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA)**  
**PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-tara trend
1	BPD SULAWESI TENGGARA	5.3%	6.62%	1.32%	7.44%	0.82%	4.74%	-2.7%	-0.19%
2	BPD JOGJAKARTA	3.23%	2.79%	-0.44%	2.69%	-0.10%	2.59%	-0.1%	-0.21%
3	BPD KALIMANTAN TIMUR	3.81%	5.23%	1.42%	3.7%	-1.53%	2.27%	-1.43%	-0.51%
4	BPD BANK DKI	1.41%	2.24%	0.83%	2.32%	0.08%	2.35%	0.03%	0.31%
5	BPD BANK LAMPUNG	3.26%	5.18%	1.92%	3.19%	-1.99%	3.59%	0.4%	0.11%
6	BPD BANK ACEH	3.06%	1.8%	-1.26%	2.91%	1.11%	4.07%	1.16%	0.34%
7	BPD KALIMANTAN TENGAH	2.34%	3.89%	1.55%	3.88%	-0.01%	3.79%	-0.09%	0.48%
8	BPD JAMBI	5.16%	5.21%	0.05%	3.28%	-1.93%	3.36%	0.08%	-0.60%
9	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5.56%	5.58%	0.02%	3%	2.58%	4%	1%	1.20%
10	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.68%	3.98%	1.30%	2.62%	-1.36%	2.21%	-0.41%	-0.16%
11	BPD SUMATRA BARAT	2.71%	3.51%	0.80%	2.68%	-0.83%	2.75%	0.07%	0.01%
12	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3.24%	3.15%	-0.09%	3%	-0.15%	3%	0%	-0.08%
13	BPD MALUKU	3.78%	3.63%	-0.15%	4.52%	0.89%	3.53%	-0.99%	-0.08%
14	BPD BENGKULU	3.14%	4.6%	1.46%	3.17%	-1.43%	5.61%	2.4%	0.81%
15	BPD JAWA TENGAH	4.04%	2.83%	-1.21%	2.67%	-0.16%	2.83%	0.16%	-0.40%
16	BPD JAWA TIMUR	3.57%	5.57%	2.00%	4.97%	-0.60%	3.34%	-1.54%	-0.05%
17	BPD KALIMANTAN BARAT	3.8%	4.17%	0.37%	3.45%	-0.72%	3.6%	0.15%	-0.07%
18	BPD NUSA TENGGARA BARAT	4.39%	6.27%	1.88%	5.71%	-0.56%	6.03%	0.32%	0.55%
19	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4.05%	4.3%	0.25%	4.19%	-0.11%	3.88%	-0.31%	-0.06%
20	BPD SULAWESI TENGAH	4.34%	5.76%	1.42%	3.04%	-2.72%	1.95%	-1.09%	-0.80%
21	BPD SULAWESI UTARA	1.89%	3.04%	1.15%	2.01%	-1.03%	3.03%	1.02%	0.38%
22	BPD BALI	4.26%	3.98%	-0.28%	3.54%	-0.44%	4.98%	1.44%	0.24%
23	BPD KALIMANTAN SELATAN	3.77%	4.96%	1.19%	2.81%	-2.15%	2.83%	0.02%	-0.31%
24	BPD PAPUA	3.23%	2.86%	-0.37%	3.01%	0.15%	2.59%	-0.42%	-0.21%
25	BPD SUMATRA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.51%	2.71%	0.20%	2.56%	-0.15%	2.71%	0.15%	0.07%
26	BPD SUMATRA UTARA	4.42%	4.55%	0.13%	3.26%	-1.29%	2.41%	-0.85%	-0.67%
	Rata – rata	3.54%	4.16%	0.59%	3.44%	-0.52%	3.38%	-0.06%	0.82%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa secara rata-rata ROA posisi return on asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah rata-rata pada triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II 2012 mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mencari tau apa yang menyebabkan profitabilitas dari bank-bank tersebut mengalami penurunan dan pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Peraturan Bank Indonesia No 11/25 Tahun 2009). Untuk mengukur risiko ini salah satunya menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dan diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Hubungan risiko likuiditas dengan ROA adalah negatif, karena semakin tinggi risiko likuiditas menunjukkan bank kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA pun ikut turun.. Sedangkan hubungan LDR dengan ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba naik dan ROA pun ikut naik. Jadi pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI Tahun 2009). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *non performing loan (NPL)*. Dimana Hubungan risiko kredit dengan ROA adalah positif, artinya apabila NPL suatu bank meningkat menunjukkan bahwa kredit bermasalah suatu bank mengalami peningkatan, sehingga peluang untuk mengalami kredit macet oleh suatu bank buruk sehingga risiko risikonya meningkat. Hubungan NPL terhadap ROA adalah negatif karena tingginya NPL menyebabkan peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit laba akan

menurun dan ROA juga akan turun. Demikian hubungan NPL dengan ROA adalah negatif.

Risiko tingkat suku bunga (*interest rate risk*), menurut Dahlan Siamat (2005:281), adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang apad gilirinya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga adalah *interest rate risk (IRR)*. Hubungan risiko suku bunga dengan ROA adalah bisa positif bisa negatif. Suatu bank dikatakan tidak menghadapi risiko suku bunga apabila nilai IRR-nya sama dengan 100%. Apabila IRR-nya semakin meningkat menjauh dari nilai 100% maka risiko bunga juga akan meningkat. Namun apabila IRR meningkat mendekati angka 100%, maka risiko bunga akan menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko suku bunga bisa positif bisa negatif. Hubungan IRR dengan ROA juga bisa positif atau bisa negatif. Peningkatan IRR pada saat suku bunga meningkat akan mengakibatkan laba juga meningkat sehingga ROA meningkat, namun apabila peningkatan IRR terjadi pada saat suku bunga menurun akan mengakibatkan laba juga akan menurun sehingga ROA juga menurun. Dengan demikian hubungan IRR dengan ROA bisa positif bisa negatif.

Risiko efisiensi adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Veithzal Rivai, 2007 : 882). Untuk mengukur risiko ini dapat diukur dengan *fee based incoma ratio (FBIR)*. FBIR adalah pendapatan operasi diluar

pendapatan bunga dibagi total pendapatan operasional. Hubungan risiko efisiensi dengan ROA adalah negatif. Karena jika semakin tinggi risiko efisiensi maka bank tersebut semakin tidak efisien dalam penanganan operasionalnya sehingga mengakibatkan total biaya meningkat sehingga laba turun dan ROA ikut naik. Sedangkan hubungan FBIR dengan ROA adalah positif, karena jika FBIR naik artinya kenaikan pendapatan operasional lebih besar dari pada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional naik, ROA ikut naik. Dengan demikian hubungan FBIR dengan ROA memiliki hubungan positif.

Risiko operasional menurut Hampel (2006:86) adalah risiko yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank mengendalikan biaya operasionalnya untuk memperoleh pendapatan operasional. Untuk menghitung risiko ini salah satunya dengan menggunakan BOPO. Hubungan risiko operasional dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi rasio BOPO berarti bank kurang mampu mengendalikan biaya operasionalnya yang meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan risiko operasional dengan ROA adalah positif. Hubungan BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena tingginya BOPO menunjukkan peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional bank sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan turun. Dengan demikian hubungan BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis menetapkan judul dipilih judul “**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET ( ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH ”**

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, NPL, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembanguna Daerah ?
3. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Mengetahui manakah variabel-variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank-Bank Pembangunan daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh manakah pengaruh LDR, NPL, FBIR, IRR dan BOPO, terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan tolak ukur bagi pihak management Bank. Apakah pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik

atau tidak. Sehingga nantinya dalam menjalankan kegiatan usaha mereka dapat memperbaiki kesalahn-kesalahan yang ada.

2. Manfaat bagi penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai sejauh mana risiko usaha berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya khususnya tentang pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah. Dapat juga sebagai referensi acuan dan pembanding bagi pembaca yang mengambil penelitian yang sama sehingga penelitian yang dihasilkan kedepannya akan lebih baik

### **1.5 Sistimatika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lainnya adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistimatika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defenisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi uraian tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.